



Dongeng Edukasi Palestina : Membangun Karakter Empati dan Toleransi Peserta Didik di SDN Kenongo 2 Tulangan

Masyithoh Faarisatul Haq*, Zuyyina Fihayati

Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, Indonesia

***Corresponding Author:**

masyithosita@gmail.com

Article History:

Received 2025-01-09

Revised 2025-03-13

Accepted 2025-03-20

Keywords:

Merdeka Curriculum
Pancasila's Student Profile
Educational Storytelling
Empathy
Tolerance

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka
Profil Pelajar Pancasila
Dongeng Edukasi
Empati
Toleransi

Abstract

The Kurikulum Merdeka focuses on shaping students' character based on Pancasila values, one of which is through the P5 project. In this context, this study aims to analyze the implementation of Palestinian educational storytelling as part of the P5 project to develop students' empathy and tolerance in elementary schools. This research employs a pre-experimental quantitative method. The study's subjects consist of 30 students from SDN Kenongo 2 Tulangan. Data collection was conducted in two stages: a pretest before the storytelling-based learning intervention and a posttest after the intervention. The data were then analyzed using descriptive statistical techniques and a paired t-test to compare the mean scores before and after the intervention. The findings indicate that Palestinian educational storytelling effectively enhances students' understanding of humanitarian values, justice, and peace. Students demonstrated an increase in empathy and tolerance, as reflected in their ability to understand the conditions of children in Palestine and their attitudes toward respecting differences in their surroundings. This study concludes that integrating global issues into learning through storytelling media can be an effective strategy for shaping students' character by the six main dimensions of the Pancasila Student Profile.

Abstrak

Kurikulum Merdeka berfokus pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila, salah satunya melalui proyek P5. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dongeng edukasi Palestina sebagai bagian dari proyek P5 guna membangun karakter empati dan toleransi peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik di SDN Kenongo 2 Tulangan. Data dikumpulkan melalui dua tahap, yaitu pretest sebelum diberi perlakuan/intervensi pembelajaran berbasis dongeng dan posttest setelah intervensi dilakukan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji t berpasangan untuk membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dongeng edukasi Palestina secara efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam karakter empati dan toleransi yang terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami kondisi anak-anak di Palestina serta sikap menghargai perbedaan dalam lingkungan sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi isu global dalam pembelajaran melalui media dongeng dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka saat ini fokus pada pembentukan karakter peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasannya. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan peserta didik lebih banyak waktu dalam memahami materi dan mengembangkan kemampuan mereka (Kurikulum Merdeka, n.d). Tujuan Kurikulum Merdeka tidak hanya melahirkan peserta didik yang berprestasi secara akademis, namun juga meningkatkan karakter serta integritas yang kokoh menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat menjadi P5 (Maulida & Dermawan, 2024). Hal ini sejalan dengan 3 struktur Kurikulum Merdeka yang tercantum dalam Pusat Informasi Merdeka Mengajar, yaitu: (1) Pembelajaran Intrakurikuler yang merupakan pembelajaran dengan bermacam metode ataupun disebut pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan peluang kepada



peserta didik guna menguasai teori serta meningkatkan keterampilannya. Hal ini dapat memberikan peluang kepada guru guna memilah fitur pendidikan yang cocok dengan kebutuhan serta ciri peserta didiknya, (2) Pembelajaran Kokulikuler yang berupa P5 yakni pembelajaran berbasis proyek yang memiliki prinsip jika pembelajaran interdisipliner bertujuan untuk meningkatkan kepribadian serta keahlian universal, (3) Pembelajaran Ekstrakulikuler adalah pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran formal di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik diluar mata pelajaran akademiknya.

Proyek P5 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik dan membantu mereka mengembangkan berbagai kemampuan penting untuk mempersiapkan peserta didik Indonesia yang gemar belajar sepanjang hayat yang memiliki keahlian secara luas serta bertindak selaras dengan nilai-nilai Pancasila (*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020*, 2020) Proyek P5 bertujuan untuk mempertahankan program penguatan karakter dan membantu mencapai tujuan bersama (Irawati, 2022)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter mencakup watak, etika, perilaku, serta sikap seseorang tercipta melalui pengalaman, pendidikan, serta lingkungan sosial (Fikriyah et al., 2022). Pembentukan karakter seringkali berhubungan dengan moralitas, etika, serta nilai-nilai kemanusiaan. Beberapa faktor yang membentuk karakter: (1) Sifat Bawaan. Setiap orang memiliki karakter yang unik. Karakter yang unik tersebut terbentuk dari berbagai hal salah satunya adalah sifat bawaan yang dibawa sejak lahir. Misalnya, ada orang yang sejak lahir sudah pemalu, sedangkan ada juga yang suka bergaul, (2) Pengalaman Hidup. Pengalaman hidup ibarat buku cerita yang terus ditulis. Setiap bab baru yang ditulis, baik pengalaman yang menyenangkan atau menyakitkan akan membentuk siapa kita di masa depan, (3) Pendidikan. Pendidikan maupun pengalaman belajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, membantu membentuk kepribadian dan cara pandangan tentang hidup, (4) Budaya. Budaya ibarat rumah besar yang ditempati bersama-sama. Di dalam rumah tersebut, kita belajar mengenai aturan, sopan santun, dan cara hidup yang lebih baik.

Dalam konteks pendidikan, karakter positif seperti kejujuran, tanggungjawab, disiplin, empati, dan toleransi merupakan fondasi penting bagi pengembangan peserta didik. Implementasi proyek P5 dalam Kurikulum Merdeka khususnya melalui dongeng edukasi Palestina menjadi langkah untuk membangun karakter empati dan toleransi peserta didik yang difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan 6 dimensi utama profil pelajar pancasila :



Gambar 1. Enam Dimensi Utama Profil Pelajar Pancasila

Keenam dimensi pada gambar 1, dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peserta didik memiliki perilaku baik dalam beribadah dan dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap sesama, lingkungan, maupun negara, (2) Bergotong royong. Peserta didik mempunyai keahlian untuk melakukan aktivitas bersama-sama secara suka rela dengan mudah dan ringan, (3) Mandiri. Peserta didik mampu memiliki kesadaran akan pentingnya belajar mandiri dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam proses pembelajaran, (4) Bernalar Kritis. Peserta didik dapat mengolah informasi secara sistematis, menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan informasi, (5) Kreatif. Peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya orisinal yang memberikan kontribusi positif dan signifikan dengan penekanan pada pengembangan gagasan dan tindakan yang inovatif.

Kegiatan di sekolah didukung oleh proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kepribadian peserta didik menggunakan profil pelajar pancasila melalui inisiatif yang menjawab persoalan dan permasalahan di sekeliling mereka selain meningkatkan keterampilan mereka (Asiati & Hasanah, 2022). Namun dalam pelaksanaannya di lingkup sekolah dasar, isu-isu global yang relevan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai kemanusiaan, seperti konflik Palestina, masih minim diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Padahal konflik Palestina sebagai salah satu permasalahan kemanusiaan berkepanjangan di dunia menyajikan sebuah studi kasus yang kaya akan nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, hak asasi manusia, dan toleransi. Konflik Palestina ini sangat relevan untuk dipahami peserta didik guna membangun karakter empati dan toleransi yang merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap sesama.

Dalam Islam, konsep persaudaraan dan perdamaian diajarkan dengan tegas, seperti yang tercantum dalam surat Al Hujurat Ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

Ayat dalam surat Al Hujuran ayat 10 tersebut mencerminkan pentingnya menjaga hubungan harmonis dan menyelesaikan perbedaan dengan cara yang penuh rasa empati yang menjadi inti dari proyek edukasi palestina dalam penelitian ini. Mengingat bahwa isu konflik Palestina menyangkut hak asasi manusia, kemanusiaan, dan keadilan, maka mengintegrasikan isu tersebut dalam pendidikan dapat menjadi cara yang efektif untuk membangun karakter peserta didik khususnya dalam mengembangkan empati dan toleransi. Dengan memahami keadaan yang dialami oleh anak-anak Palestina, peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang isu-isu global, tetapi juga terdorong untuk berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih adil. Selain itu, konflik Palestina menyoroti pentingnya toleransi antar kelompok yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis.

Empati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Seni membaca pikiran dan perasaan oranglain melalui bahasa verbal dan non-verbal (Rani Rani et al., 2019). Sedangkan toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat atau sikap toleran: dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan penuh. Toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan, baik dalam hal keyaninan, pendapat, maupun perilaku oranglain yang dikenali maupun yang tidak dikenali (Auliadi et al., 2021)

Dalam konteks ini, dongeng edukasi tentang palestina sebagai bagian dari proyek P5 dapat menjadi strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti, karakter empati dan toleransi di sekolah dasar. Dongeng, sebagai media pendidikan yang dekat dengan anak memiliki kekuatan untuk menyentuk emosi dan imajinasi peserta didik, sehingga membantu mereka memahami keadaan dan keadilan secara lebih mendalam. Melalui narasi dongeng, peserta didik dapat melihat sisi kemanusiaan dari konflik yang terjadi di dunia, yang pada gilirannya mengasah kepedulian sosial mereka.

Kajian literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah banyak dilakukan di sekolah dasar, misalnya penerapan nilai-nilai pancasila melalui kegiatan sehari-hari (Nurohmah et al., 2021), serta implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan peserta didik (Utami, 2019). Selain itu, penelitian lain menyoroti pentingnya memperkenalkan isu global untuk meningkatkan wawasan sosial peserta didik (Hidayat et al., 2024.) Namun, edukasi terkait palestina dalam konteks pendidikan sekolah dasar masih sangat terbatas. Penelitian yang ada lebih sering berfokus pada nilai-nilai moral yang bersifat universal tanpa dikaitkan dengan isu-isu kontekstual. Penelitian yang menggabungkan isu global seperti konflik Palestina dengan pendidikan karakter masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sekolah dasar.

Dengan demikian, terdapat GAP yang signifikan dalam penelitian sebelumnya. Dengan mengintegrasikan edukasi palestina ke dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar sebagai sarana untuk membangun karakter empati dan toleransi. Penelitian ini penting untuk membuka wawasan baru dalam menggabungkan tema-tema global dan kemanusiaan dalam pendidikan dasar, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan yang relevan dengan tantangan global.

Penelitian ini mengkaji dongeng edukasi palestina sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter empati dan toleransi di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengintergrasikan isu-isu global melalui pendekatan dongeng. SDN Kenongo 2 Tulangan ditetapkan sebagai objek penelitian ini karena telah menjadi salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di lapangan. Selain itu, dengan melakukan penelitian di SDN Kenongo 2 Tulangan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih spesifik dan mendalam mengenai efektivitas proyek P5 berbasis dongeng edukasi palestina dalam membentuk karakter empati dan toleransi pada peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dongeng edukasi Palestina dalam membangun karakter empati dan toleransi peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN Kenongo 2 Tulangan. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 peserta didik kelas 3 dan 4 yang dipilih menggunakan teknik random sampling untuk memastikan semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator karakter empati dan toleransi. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala likert 1-4 dimana peserta didik memberikan respon berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan. Data dikumpulkan melalui dua tahap, yaitu pretest sebelum diberi perlakuan/intervensi pembelajaran berbasis dongeng dan posttest setelah intervensi dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada peserta didik langsung dalam lingkungan kelas, dengan bimbingan peneliti untuk memastikan pemahaman mereka terhadap setiap pertanyaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji t berpasangan untuk membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan Microsoft Excel, dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai batas uji hipotesis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang valid dan reliabel mengenai pengaruh dongeng edukasi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek empati dan toleransi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dongeng edukasi Palestina dalam membangun karakter empati dan toleransi peserta didik kelas 3 dan 4 di SDN Kenongo 2 Tulangan. Data diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan skala likert 1-4 yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan uji t berpasangan untuk melihat signifikansi perubahan sebelum dan sesudah intervensi.

1. Statistik Deskriptif

Data pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui distribusi skor empati dan toleransi peserta didik. Berikut adalah hasil statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Data	Mean	N	Std. Deviation
Pre-Test	62,20	30	12,271
Post-Test	71,93	30	4,452

Berdasarkan pada tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata pretest sebelum diberikan intervensi dan posttest setelah diberikan intervensi dongeng edukasi Palestina. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam karakter peserta didik.

2. Uji t Berpasangan

Untuk melihat apakah peningkatan tersebut signifikan, dilakukan uji t berpasangan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Paired Samples Test

Data	t	df	Sig (2-tailed)
PreTest – Posttest	-5,639	29	0,000

Berdasarkan pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, dongeng edukasi Palestina terbukti efektif dalam meningkatkan empati dan toleransi peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dongeng edukasi Palestina memiliki dampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik dalam aspek empati dan toleransi. Peningkatan yang signifikan pada skor posttest mengindikasikan bahwa intervensi berbasis dongeng dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian sosial.

1. Dongeng Sebagai Media Pembelajaran Karakter

Dongeng telah lama digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak. Dongeng memiliki kekuatan untuk membangun daya imajinasi anak (Nisaurasyidah, 2018). Dalam konteks penelitian ini, dongeng edukasi Palestina berhasil menggambarkan situasi nyata yang dialami oleh anak-anak Palestina, sehingga peserta didik dapat lebih memahami pentingnya empati dan toleransi.

2. Pengaruh Dongeng Terhadap Empati

Empati adalah Seni membaca pikiran dan perasaan oranglain melalui bahasa verbal dan non-verbal (Rani Rani et al., 2019). Setelah diberikan intervensi berupa dongeng edukasi Palestina, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor empati mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mampu memahami perasaan dan penderitaan orang lain, terutama dalam konteks kemanusiaan global.

3. Pengaruh Dongeng Terhadap Toleransi

Toleransi merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan sosial. Toleransi adalah sikap menerima dan menghargai perbedaan, baik dalam hal keyaninan, pendapat, maupun perilaku oranglain yang dikenali maupun yang tidak dikenali (Auliadi et al., 2021). Peningkatan skor toleransi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih mampu menerima serta menghargai perspektif orang lain.

4. Relevansi Dengan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan pembentukan karakter melalui proyek P5. Salah satu dimensi utama dalam P5 adalah "berkebinekaan global" yang mencakup nilai empati dan toleransi. Dengan demikian, penggunaan dongeng edukasi sebagai strategi pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dongeng edukasi Palestina terbukti efektif dalam membangun karakter empati dan toleransi pada peserta didik di SDN Kenongo 2 Tulangan. Peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai kemanusiaan menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran karakter. Dongeng sebagai media pembelajaran mampu menggambarkan situasi nyata yang

memicu empati dan menumbuhkan toleransi dalam kehidupan sosial peserta didik. Temuan ini sejalan dengan kurikulum merdeka, khususnya dalam mendukung penguatan P5 Melalui dimensi berkebinekaan global. Oleh karena itu, integrasi dongeng edukasi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat terus dikembangkan untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan dongeng dalam berbagai jenjang pendidikan dan konteks yang lebih luas guna memperkaya metode pembelajaran berbasis nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Arifudin, O., & Sabili Bandung, S. (2022). PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DALAM MENYIKAPI BULLYING (Vol. 3, Issue 1).
- Hidayat, L. N., Fauziah, N. S., Febriana, V., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Peranan pembelajaran ips terhadap pembentukan karakter kepekaan sosial peserta didik di sekolah dasar. *Sindoro cendikia pendidikan*, Vol. 7 No. 9.
- Irawati, D. and I. A. M. and H. A. and A. B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6, 1224–1238.
- KBBI. (n.d.). Definisi Empati. *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*. Retrieved October 16, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/empati>
- KBBI. (n.d.). Definisi Karakter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*. Retrieved October 16, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>
- KBBI. (n.d.). Definisi Toleransi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*. Retrieved October 16, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleransi>
- Kurikulum Merdeka. (n.d.). Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Retrieved October 16, 2024, from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Maulida, F., & Dermawan, H. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Issue 3).
- Nisaurasyidah, I. (2018). Proses Visualisasi Buku Dongeng Timun Mas Dengan Teknik Pop-Up Untuk Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(1). <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i1.2967>
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116–124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020. (2020). 40–41.
- Rani Rani, Septiani, D., & Syaf, A. (2019). Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3(1). <https://doi.org/10.36341/psi.v3i1.1016>
- Surat Al Hujurat Ayat 10 . (n.d.). *Qur'an Kemenag*. Retrieved November 6, 2024, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 04 Nomor 01, 63–66. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p63—66>